INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM *OUTBOUND TRAINING* TIM TRAINER ELDATA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Sukrat Hollif
NIM 05470040

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sukrat Hollif
NIM	: 05470040
Jurusan	: Kependidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Februari 2010

Yang Menyatakan

Sukrat Hollif
NIM. 05470040

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Sukrat Hollif

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sukrat Hollif

NIM : 05470040

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam *Outbound Training* Tim Trainer ELDATA Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Februari 2010
Pembimbing

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 196611211992031002

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Sukrat Hollif

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sukrat Hollif

NIM : 05470040

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam *Outbound Training* Tim Trainer ELDATA Yogyakarta.

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Kamis tanggal 27 Mei 2010. sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2010
Konsultan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 196611211992031002

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN/1/DT/PP.01.1/64/ ٢١٦٣/ 2010

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul	:	Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam *Outbound Training* Tim Trainer ELDATA Yogyakarta.
Yang dipersiapkan dan disusun oleh	:	
Nama	:	Sukrat Hollif
NIM	:	05470049
Jurusan	:	Kependidikan Islam
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Kamis, 27 Mei 2010
Nilai Munaqasyah	:	(81,6 / B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:
Ketua Sidang

DR. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 196611211992031002

Penguji I

DR. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 195905251985031005

Penguji II

Sibawaihi, M.Ag.
19750419 200501 1 001

Yogyakarta, 14 Juni 2010
Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

Yang saya dengar, saya lupa.
Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat.
Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.
Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.
Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.

(Melvin L. Silberman)[1]

[1] Melvin L. Silberman, *Aktive learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 23

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skipsi ini dipersembahkan

Kepada Almamater tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muhammad Agus Nuryatno, MA, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penulis studi di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag. selaku sekretaris Jurusan Kependidikan Islam dan selaku Penasehat Akademik (PA), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
6. Tim Trainer ELDATA beserta staffnya yang bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan waktunya.
7. Ayah dan Ibu tercinta, beserta istri dan adik yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 11 Maret 2010

Penulis,

Sukrat Hollif

NIM. 05470040

ABSTRAKSI

SUKRAT HOLLIF. Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam *Outbound Training* Tim Trainer ELDATA Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Outbound Training* Tim Trainer ELDATA. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektifitas internalisasi nilai-nilai Islam dalam *Outbound Training* Tim Trainer ELDATA. Setelah penulis mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Islam, maka penulis melanjutkan penelitian ini dengan menganalisis hasil dari Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam *Outbound Training* Tim Trainer Eldata.

Dalam penelitian ini penulis menentukan tempatnya di yayasan ELDATA (Lembaga Dakwah At Taqwa) Yogyakarta, yang terdapat pada Tim Trainer ELDATA. Data penelitian yang diperoleh, dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode yaitu dengan Metode *Interview*, Metode Observasi, Metode Dokumentasi, dan Metode Analisis Data. Adapun untuk menganalisis data ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan memberikan memberikan makna melalui data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah dapat ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pembahasan tentang Internalisasi Nilai-Nilai Islam, maka penulis telah menemukan hasil penelitian. Berkenaan dengan prosesnya ada 4 tahapan yaitu pembentukan pengalaman, perenungan, konsep, dan pengujian konsep. Setelah mengikuti *Outbound Training* ini para peserta sedikit maupun banyak ada mengalami perubahan tertentu didalam dirinya tentunya setelah memalui proses, adapun diantara perubahan yang dialami adalah dalam menyikapi kehidupan yaitu ternyata tantangan itu harus dihadapi dengan bekal ilmu dan keimanan kepada Allah. Mereka menjadi lebih mendekatkan diri kepada Allah karena kehidupan kita sangat tergantung kepada Allah, mereka menyadari bahwa manusia itu sangat kecil sekali, maka harus selalu bertawakkal dan berdoa kepada Allah SWT, selain itu mereka menyadari bahwa setiap langkah yang dilakukannya bertujuan untuk mencari ridho Allah SWT”.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....iii

HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....iv

HALAMAN PENGESAHAN.....v

HALAMAN MOTTO.....vi

HALAMAN PERSEMBAHAN.....vii

KATA PENGANTAR.....viii

ABSTRAKSI.....x

DAFTAR ISI.....xi

DAFTAR GAMBAR.....xiii

DAFTAR LAMPIRAN.....xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....6

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....6

D. Telaah Pustaka.....7

E. Kajian Teori.....8

F. Metode Penelitian.....17

G. Sistematika Pembahasan.....22

BAB II GAMBARAN UMUM AKTIVITAS TIM TRAINER ELDATA

A. Letak dan Keadaan Geografis Tim Trainer ELDATA.....24

B. Sejarah berdirinya Tim Trainer ELDATA.....25

C. Visi, Misi, dan Motto Tim Trainer ELDATA.....27

D. Tujuan Tim Trainer ELDATA.....27

E. Struktur Organisasi.....28

F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....30

BAB III PROSES INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM *OUT BOUND* TRAINING

A. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam *Outbound Training*……..……. 31

B. Hasil Yang Diperoleh Peserta Setelah Mengikuti *Outbound Training*.....63

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....69

B. Saran-Saran.....70

C. Kata Penutup.....72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Struktur Organisasi Tim Trainer ELDATA Yogyakarta Tahun 2009

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Manual Acara *Outbound Training* (OBT) Summer School

Lampiran 2 : Manual Acara *Training Of Triner* (TOT) Muara Enim

Lampiran 3 : Manual Acara *Outbound Training* (OBT) SKIF AL-JUNDI FK-UMY

Lampiran 4 : Manual Acara *Outbound Training* (OBT) SKIF PERTANIAN UMY

Lampiran 5 : Konsep *Outbound Training* (OBT) ITTS 2009

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Pedoman *Interview*

Lampiran 8 : *Curiculum Vitae*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan.[1] Tiap orang mempunyai cara yang unik dalam belajar, hal itu terutama disebabkan oleh efisiensi mekanisme penerimaannya dan kemampuan tanggapannya. Seorang pelajar yang normal akan memperoleh pengertian dengan cara mengolah rangsangan dari luar yang ditanggapi oleh inderanya, baik indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, maupun peraba. Semakin baik tanggapan seseorang tentang suatu objek, orang, peristiwa, atau hubungan, semakin baik pula hal tersebut dapat dimengerti dan diingat.[2]

Informasi yang diberikan kepada anak didik lebih banyak tinggal dalam pikiran mereka, apabila sebanyak mungkin inderanya dirangsang. Rangsangan dari luar diterima oleh panca indera manusia sebelum sampai ke otak. Makin banyak indera dirangsang, maka semakin banyak pula informasi yang diterima sehingga terjadi komunikasi manusia dengan lingkungan dan alam sekitar.[3]

---

[1] Arief Sadiman, *Media Pendidikan pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali, 1990) hlm. 11

[2] Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, (Jakarta: rajawali, 1986), hlm. 107

[3] Asnawir & M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 6

Kendala yang sering dijumpai dalam proses komunikasi adalah sering terjadi penyimpangan-penyimpangan atau hambatan sehingga proses komunikasi tersebut tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Penyimpangan atau hambatan tersebut antara lain disebabkan oleh adanya verbalisme, ketidaksiapan siswa, kurangnya minat kegairahan, dan sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikan adalah dengan cara mengubah paradigma tentang mengajar. Pandangan mengajar yang hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan itu, dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan sekarang. Terdapat minimal tiga alasan yang mendasarinya yaitu :

pertama, siswa bukan orang dewasa dalam bentuk mini, tetapi mereka adalah organisme yang sedang berkembang.agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya, dibutuhkan orang dewasa yang dapat mengarahkan dan membimbing merekaagar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kedua, ledakan ilmu pengetahuan mengakibatkan kecenderungan setiap orang tidak mungkin dapat menguasai setiap cabang keilmuan.

Ketiga, penemuan-penemuan baru khususnya bidang psikologi, mengakibatkan pemahaman baru terhadap konsep perubahan tingkah laku manusia.dewasa ini, anggapan bahwa manusia sebagai organisme yang pasif yang perilakunya dapat ditentukan oleh lingkungan seperti yang dijelaskan dalam aliran *behavioristik* , telah banyak ditinggalkan orang. Orang sekarang lebih percaya, bahwa manusia adalah organisme yang memiliki potensi seperti yang di aliran

yang dikembangkan oleh aliran *kognitif holistik*. Potensi itulah yang akan menetukan perilaku manusia. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan lagi memberikan stimulus, akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki.[4]

Ketiga hal di atas, menuntut perubahan makna dalam mengajar. Mengajar jangan diartikan sebagai proses menyampaikan materi pembelajaran, atau memberikan stimulus sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi lebih dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.[5]

Pengaturan lingkungan adalah proses menciptakan iklim yang baik seperti penataan lingkungan, penyediaan alat dan sumber pembelajaran, dan hal-hal lain yang memungkinkan siswa betah dan merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya.[6]

Menurut John Holt proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini :

1. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri
2. Memberikan contohnya.
3. Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi.
4. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.
5. Menggunakannya dengan beragam cara.

---

[4] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 100-102
[5] *Ibid.*, hlm. 102
[6] Ibid, hlm. 102

6. Memprediksikan sejumlah konsekuensinya.
7. Menyebutkan lawan atau kebalikannya.[7]

Belajar aktif bukan sekedar bersenang-senang, kendati kegiatan belajar ini memang bisa menyenangkan dan tetap dapat mendatangkan manfaat. Sesungguhnya, banyak teknik belajar aktif yang memberi siswa tantangan yang menuntut kerja keras.[8]

Kegiatan pembelajaran merupakan fungsi pokok dan usaha yang paling strategis guna mewujudkan tujuan institusional. Tujuan setelah proses pembelajaran adalah sistem nilai yang harus tampak dalam perilaku dan merupakan karakteristik kepribadian siswa. Pembelajaran sebagai sebuah metode menghendaki adanya perekayasaan situasi terencana yang memberikan perlakuan tertentu, untuk mengetahui akibat-akibatnya terhadap peserta didik. Menggunakan metode secara terencana, sistematik, dan terkontrol baik dalam bentuk desain fungsional maupun faktoral melalui pengenalan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan melalui bentuk penggambaran konsep-konsep yangbersifat penghayatan dan pengamalan.

Pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai agama di lingkungan lembaga pendidikan menghadapi berbagai permasalahan yang mendasar, di antaranya terkait dengan relevansi materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan keterbatasan bahan bacaan yang dapat mendukung perkembangan keagamaan

---

[7] Melvin L. Silberman, *Active learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 24
[8] *Ibid* ., hlm. 31

peserta didik.

Berangkat dari permasalahan yang berkaitan dengan metode pembelajaran, maka menuntut adanya penyesuaian- penyesuaian yang berhubungan dengan faktor-faktor pembelajaran. Salah satu faktor tersebut adalah strategi yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Maka dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam menjadi hal yang sangat penting untuk menggunakan strategi *Outbound Training.* Sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Berkaitan dengan hal tersebut, Tim Trainer ELDATA Yogyakarta mengambil inisiatif memanfaatkan *Outbound Training* sebagai salah satu cara dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

Berkenaan dengan objek penelitian, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada Tim Trainer ELDATA Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lembaga tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Tim Trainer ELDATA Yogyakarta telah banyak memberikan pelatihan *Outbound* kepada lembaga ataupun instansi pemerintah maupun swasata, kegiatan kemahasiswaan, dan remaja masjid. Pelatihan tidak hanya terbatas diwilayah yogyakarta, tetapi juga Jawa Tengah, Jawa barat, Jawa Timur, bahkan pulau Sumatera.selain itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara Tim trainer ELDATA dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta *Outbound Training.* Untuk lebih jelasnya bagaimana internalisasi nilai-nilai Islam dalam

Outbound Training, maka pembahasan selanjutnya dapat dibaca dari hasil penelitian yang penulis bahas dalam skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dimuka, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam *Outbound Training* Tim Trainer ELDATA Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai Islam dalam *Outbound Training* Tim Trainer ELDATA Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari perumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, Maka penulis memiliki berbagai tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam *Outbound Training* Tim Trainer ELDATA Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui hasil dari proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam *Outbound Training* Tim Trainer ELDATA Yogyakarta.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menjadi pertimbangan atau cerminan usaha yang ditempuh selama ini dalam melakukan Internalisasi nilai-nilai Islam dalam *Outbound Training* Tim Trainer ELDATA Yogyakarta.

2. Secara empirik, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada lembaga pelatihan sejenis dan pihak-pihak yang berkepentingan agar ada variasi dalam menyampaikan nilai-nilai Islam.

D. Telaah Pustaka

Dari penelitian yang diangkat ada beberapa penelitian yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan tema penelitian yang penulis ambil, sehingga dapat dijadikan bahan penunjang dalam penyusunan laporan ini diantaranya:

Djamaluddin Ancok, *Manajemen Outbound Training: Aplilkasi Ilmu Perilaku dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia,* Yogyakarta: UII Press, 2002. Buku ini membahas mengenai hal pokok yang dirasakan perlu dilakukan bila kita menyelenggarakan sebuah pelatihan. Hal yang secara selintas disampaikan adalah prinsip belajar melalui pengalaman (experential learning). Setelah itu beberapa bagian tentang manajemen organisasi, kepemimpinan, dan budaya organisasi.

Elly Handayani, *Motivasi Beragama dalam Training IESQ Lembaga Dakwah At-Taqwa Yogyakarta*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang bagaimana motivasi beragama seseorang setelah mengikuti *training* kecerdasan *intelektual, emosional, dan spriritual* Tim Trainer ELDATA.

Mas Kaifiyah, *Upaya Tim trainer Lembaga Dakwah At-Taqwa Dalam Menginternalisasikan Nilai Islam Terhadap Mahasiswa Melalui Training IESQ,* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007 . Dalam skripsi ini dijelaskan tentang : Upaya yang dilakukan Tim Trainer ELDATA, Metode, serta media yang digunakan Tim Trainer dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap mahasiswa, yaitu internalisasi nilai-nilai Islam dalam kecerdasan *emosional, intelektual, dan spiritual.*

Secara umum penelitian diatas hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam. akan tetapi dalam penyusunan skripsi ini lebih difokuskan pada internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Outbound Training*

E. Kajian Teori

1. Internalisasi

Untuk mendukung suatu pemahaman secara mendasar dan menyeluruh tentang internalisasi nilai, maka berikut ini dipaparkan beberapa hasil kajian dan pembahasan yang terkait dengan konsep ini. Secara *harfiah* internalisasi dapat diartikan sebagai 'penerapan' yaitu secara praktis suatu hasil atau karya manusia. Pengertian lain internalisasi "suatu peningkatan kemampuan dalam melaksanakan program yang terukur" Menurut Burhani internalisasi mempunyai arti pendalaman, penghayatan atau pengasingan.

Adapun internalisasi secara praktis menurut Syihabuddin (2007) adalah bagaimana 'mempribadikan' sebuah model ke dalam tahapan praktis pembinaan atau pendidikan.[9]

Hasil suatu proses internalisasi pendidikan membutuhkan waktu yang cukup panjang, semuanya membutuhkan proses dan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sebagai proses perubahan dari yang kurang baik menuju yang lebih baik.

2. Pendidikan Islam dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Nilai adalah sifat (hal-hal) penting atau berguna bagi kemanusiaan.[10] Dick Hartoko mengemukakan bahwa nilai adalah hakekat suatu hal yang menyebabkan nilai itu pantas dikerjakan oleh manusia.[11] Lebih lanjut Woods mengatakan bahwa nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian nilai bersifat ideal, abstrak, dan tidak

---

[9] Fadhil Yani Ainusyamsi, http://www.tajdid-iaid.or.id/ *Internalisasi Studi dan Nilai-Nilai Sufistik*, Rabu 3 juni 2009 Pukul 07.29 wib

[10] *Ibid.*, hlm. 615

[11] M. Chatib Thaha, dkk, *Reformasi Filsafat pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm. 22

dapat disentuh olah panca indera, sedang yang ditangkap hanya barang atau tingkah laku yang mengandung nilai tersebut.[12]

Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani rohani menurut ajaran Islam. Dengan hikmah, mengajarkan, mengarahkan, melatih, mengawasi berlakunya semua ajaran.[13] Pendidikan Islam juga berati usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi atau sosial kemasyarakatan maupun kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan yang dilandasi dengan ajaran Islam.[14]. Pendidikan Islam berarti pula proses tranformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan perkembangan potensi fitrahnya dalam rangka mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup.[15]

Dari definisi di atas, maka pendidikan Islam dapat dirumuskan menjadi suatu aktivitas yang berupa bimbingan, asuhan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus untuk menumbuhkan aspek jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam untuk menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.

Zuhairini dalam buku "*Metodik Khusus Pendidikan Agama*" berpendapat bahwa materi pendidikan agama Islam adalah mengenai

---

[12] Muhaimin & Abdullah, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tigenda Karya, 1993), hlm. 110

[13] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hlm. 110

[14] Umar Muhammad Athomi Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Penerjemah: Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399

[15] Ali Ashrof, *Horizon Baru Pendidikan*, Penerjemah: Sorri Siregar, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), hlm. 23

keimanan *(akidah)*, keislaman *(syari'ah)*, dan ihsan ketiga hal tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk Rukun Iman, Rukun Islam, dan Akhlak.[16] Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa materi Pendidikan Agama Islam merupakan pokok-pokok ajaran Islam itu sendiri yaitu *aqidah, ibadah*, dan akhlak.

Pendidikan Islam mengembangkan kepribadian umat melalui beberapa nilai, yaitu :

a. Nilai Keimanan
b. Nilai Ibadah
c. Nilai *Akhlakul Karimah*[17]

Adapun contoh dari ketiga nilai diatas adalah:

Nilai keimanan atau akidah adalah keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya. Definisi tersebut diatas menggambarkan bahwa seseorang yang menjadikan Islam sebagai akidah ia sudah terikat oleh segala aturan dan hukum yang terdapat dalam Islam.[18]

keimanan yaitu ajaran tentang ke-esaan Allah SWT dengan menunjukkan sifat-sifat:

a. Segala perilaku merasa disaksikan oleh pencipta-Nya.

---

[16] Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 60
[17] *Ibid*, hlm. 155
[18] Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*,(Ponorogo,: Stain Press, 2009) hlm. 107

b. Memelihara shalat dan amanat serta memenuhi janji.

c. Berusaha menghindari perbuatan maksiat.

d. Secara umum menaati segala perintah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT.

e. Apabila memperoleh kebahagiaan, dia bersyukur.

f. Apabila dapat musibah (penderitaan) dia bersabar.

g. Rela atas segala ketentuan Allah yang dilimpahkan kepadanya.

h. Apabila mempunyai rencana ia bertawakal kepada Allah.[19]

Ibadah berarti perbuatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan dirinya kepada Allah sebagai tuhan yang disembah.[20] Dalam pengertian khusus ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh rasulullah SAW, atau yang disebut ritual, seperti : shalat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain.[21] Ada dua hal yang didapat oleh seseorang yang melakukan yaitu berupa material yang diterima didunia, dan nilai spiritual yang akan diterima diakhirat. Nilai yang akan diterima didunia berupa:

a. Kesadaran bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan Allah dan harus mengabdi dan menyembah kepada-Nya, sehingga ibadah merupakan tujuan akhir hidupnya.

---

[19] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 98-100

[20] Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*,(Ponorogo,: Stain Press, 2009) hlm. 257

[21] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 240

b. Kesadaran bahwa sesudah kehidupan didunia ini akan ada kehidupan akhirat sebagai masa untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan perintah Allah selama menjalani kehidupan didunia.

c. Kesadaran bahwa dirinya diciptakan Allah bukan sekedar sebagai pelengkap alam semesta, melainkan sebagai sentral alam dan segala isinya.[22]

Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga adalam jiwa tersebut telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan lagi.[23] Sesuatu perbuatan menjadi akhlah manakala perbuatan dimanefestasikan dalam perbuatan adapun contoh-contoh akhlakul karimah :[24]

a. Akhlak yang berhubungan kepada Allah. Meliputi sifat-sifat: Mentauhidkan Allah, Taqwa, Berdo'a, *Dzikrullah* (mengingat Allah), dan *Tawakkal* (berserah diri kepada Allah).

b. Akhlak diri sendiri. meliputi sifat-sifat : sabar, syukur, *tawadhu'*(rendah diri dan tidak sombong), benar, *iffah* (menahan diri dari melakukan yang terlarang), *hilmun* (menahan diri dari marah), amanah atau jujur, *syaja'ah*

---

[22] Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*,(Ponorogo,: Stain Press, 2009) hlm. . 263

[23] *Idem*, hlm. 184

[24] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm 207-214

(berani karena benar), dan q*ana'ah* atau merasa cukup dengan apa yang ada.

c. Akhlak terhadap keluarga. Meliputi sifat-sifat: *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua), adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga, dan memelihara keturunan,

d. Akhlak terhadap masyarakat. Meliputi sifat-sifat : *ukhuwah* (persaudaraan), *ta'awun* (tolong menolong), adil, pemurah, penyantun, pemaaf, menepati janji, musyawarah, dan wasiat dalam kebenaran.

e. Akhlak terhadap alam. Meliputi sifat-sifat : memperhatikan dan merenungkan penciptaan alam, memanfaatkan alam,

3. Outbound Training

a. Definisi *Outbound*

Outbound adalah kegiatan di alam terbuka. *Outbound* juga dapat memacu semangat belajar. *Outbound* merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang.[25]

b. Manfaat O*utbound Training*

Ada beberapa alasan yang menyebabkan metode *Outbound* ini menjadi populer dan banyak dipakai dalam pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, antara lain :

[25] www.widhoy_multiply.com, D*efininisi dan manfaat outbound*, diakses Rabu, 3 Juni 2009

1) Metode ini adalah sebuah simulasi kehidupan yang komplek yang dibuat menjadi sederhana. Pada dasarnya segala aktivitas di dalam pelatihan adalah bentuk sederhana dari kehidupan yang sangat komplek
2) Metode ini menggunakan pendekatan metode belajar melalui pengalaman (*experiential learrning*). Oleh karena adanya pengalaman langsung terhadap sebuah fenomena, orang dengan mudah menangkap esensi pengalaman itu.
3) Metode ini penuh kegembiraan karena dilakukan dengan permainan. Ciri ini membuat orang senang di dalam melaksanakan kegiatan pelatihan.[26]

c. Metodologi *Outbound Training*

Banyak pakar pendidikan dan pelatihan yang mengajukan konsep tentang bagaimana sebuah proses belajar akan efektif. Salah satu pendapat dikemukakan oleh Boyett dan Boyett (1998), bahwa setiap proses belajar yang efektif memerlukan tahapan berikut, yakni:

1) Pembentukan Pengalaman (*experience*)

   Kegiatan untuk menimbulkan pengalaman selalu dimulai dengan aktivitas atau permainan pemecahan kebekuan (*Ice-Breaking*),

[26] Djamaludin Anchok, , *Outbound Manajemen Training*, (yogyakarta: UII Press, 2002), hlm. 4

kemudian barulah dimulai dengan permainan pembentukan tim (*team building*).

2) Perenungan pengalaman (*Reflect*)

   Kegiatan refleksi bertujuan untuk memproses pengalaman yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan.

3) Pembentukan konsep (*Form Concept*)

   Pada tahap ini para peserta mencari makna dari pengalamn *intelektual, emosional, dan fisikal* yang diperoleh dari keterlibatan dalam kegiatan.

4) Pengujian konsep (*Test Concept*)

   Pada tahapan ini para peserta diajak untuk merenungkan dan mendiskusikan sejauh mana konsep yang telah terbentuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, maupun bekerja di kantor atau di mana saja.[27]

Dari uraian di atas jelas bahwa *outbound* bertujuan sebagai proses terapi individu dan terapi keluarga atau kelompok yang mengalami kesenjangan. Terapi individu misalnya pada anak yang mengalami penyimpangan seperti anak nakal, anak pemakai narkoba, anak yang mengalami gangguan hubungan sosial (anak berkebutuhan khusus). Sedangkan terapi keluarga atau kelompok yang mengalami kesenjangan sosial sehingga membutuhkan penyegaran (*refresh*). Baik dengan

[27] *Ibid,* hlm. 6

mengadakan rekreasi dan atau mengadakan kegiatan *outbound*. Misalnya saja pada sebuah kelompok atau lembaga mengadakan kegiatan *outbound* setahun sekali dalam rangka meningkatkan rasa kebersamaan, meningkatkan kualitas karyawan dan perusahaan.

Kegiatan *outbound* individu atau kelompok akan mendapatkan manfaat yang beragam. Mulai dari menambah pengalaman baru. Memacu rasa keberanian. Membagun rasa kebersamaan. Komunikasi yang efektif antar sesama. Bertindak sesuai dengan situasi dan kondisi. Memahami setiap kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya maupun orang lain. Dapat menimbulkan rasa saling menghargai dalam setiap keputusan. Selain itu, *outbound* juga bermanfaat sebagai proses berlatih memacu cara berpikir seseorang agar selalu sistematis.

F. Metode Penelitian

Agar dalam suatu penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan cara-cara yang sesuai dengan jenis data yang ada dengan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah jenis penelitian lapangan *(field research)* yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.[28] Sedangkan

[28] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Metode dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hlm. 109

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan yaitu mendiskripsikan segala sesuatu yang berhubungan dengan penghayatan dan tingkah laku serta perbuatan dan aktivitas mental manusia dan situasi pendidikan.[29]

2. Metode Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek pemberi informasi utama dan pendukung adalah:

a. Trainer sebagai subjek utama

b. Peserta training adalah subjek pendukung

Cara pengambilan data dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. [30]

3. Metode pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara atau *interview* adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.[31] Wawancara adalah

---

[29] Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994), hlm. 13

[30] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif ,Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm 85.

[31] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm 151

proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung keterangan-keterangan atau informasi lainya. Pada penelitian ini penulis mengadakan wawancara dengan trainer dan peserta training. Manfaat metode ini adalah untuk memperoleh data tentang kondisi lembaga tersebut secara umum.dan mengetahui internalisasi nilai-nilai Islam dalam *Outbound Training* tim trainer ELDATA yogyakarta.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati, baik secara langsung maupun tidak lansung serta menggunakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis .[32]

Penulis menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data tentang kondisi letak geografis Tim Trainer ELDATA, sarana prasarana, interaksi antar peserta dengan Trainer dalam internalisasi Nilai-nilai Islam.

[32] *Ibid*. Hlm. 136

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, legger, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[33]

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, foto-foto pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam, para peserta, struktur organisasi, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud angka dan catatan penting, yang berupa arsip dari lembaga tersebut tentang sejarah berdirinya, fasilitas, dan dokumen-dokumen lainnya yanga ada relevannya dengan skripsi ini.

d. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian data tersebut diolah dan diklasifikasikan untuk kemudian dianalisis guna memudahkan pembaca dalam memberikan interpretasi. Peneilitian ini menggunakan riset deskripif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.[34] Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)*, yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 191

[34] *Ibid*, hlm. 209

instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya.[35] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi empat komponen kegitatan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

   Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa dokumentasi, catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian dan sebagainya. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat ukur. Jika alat pengambilan datanya cukup variable dan valid, maka datanya juga cukup reliabel dan valid

2. Reduksi Data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data ”kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisahkan dari analisis, tetapi merupakan bagian dari analisis.

[35] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125

3. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didiasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu pada penyajian data melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada tahapan sebelumnya verifikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mehamami, penulisan skripsi ini dibagi ke dalam beberapa kelompok bab, yaitu:

Pertama, adalah halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing dan konsultan, halaman pengesahan, halaman motto,

halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, dan daftar gambar dan lampiran.

Kedua, adalah bagian yang mana skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu: **BAB I** merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang gambaran umum Tim Trainer ELDATA meliputi letak dan kondisi geografis, sejarah berdiri, visi, misi, dan motto, tujuan, struktur organisasi serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab III membahas tentang Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam *Outbound Training* Tim Trainer ELDATA Yogyakarta dan hasil yang diperoleh peserta setelah mengikuti *Outbound Training*.

Bab IV merupakan penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan tentang nilai-nilai Islam dalam *Outbound training* tim trainer ELDATA, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya internalisasi nilai nilai Islam yang disampaikan kepada para peserta *Outbound training* merupakan sebuah bentuk proses bimbingan sacara tidak langsung dalam memberikan penyadaran, arahan dalam membentuk kepribadian yang Islami dengan cara melakukan kegiatan simulasi-simulasi yang didalamnya dapat diambil pembelajaran mengenai nilai-nilai Islam.

Upaya yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam *Oubound training* tim trainer ELDATA adalah dengan melakukan empat tahapan yaitu :

1. Pembentukan pengalaman dengan melakukan berbagai simulasi melalui permainan-permainan.
2. Perenungan pengalaman dengan cara mengajak peserta Outbound untuk mendiskusikan permainan yang dilakukan.
3. Pembentukan konsep dengan cara memasukkan nilai-nilai Islam dalam setiap simulasi yang dilakukan.

4. Pengujian konsep yaitu dengan cara menanyakan kepada peserta sejauh mana konsep nilai-nilai Islam dalam simulasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mengikuti *Outbound Training* terdapat perubahan pada diri peserta dalam menyikapi kehidupan mereka yaitu ternyata tantangan itu harus dihadapi dengan bekal ilmu dan keimanan kepada Allah. Mereka menjadi lebih mendekatkan diri kepada Allah, mereka menyadari bahwa manusia itu sangat kecil sekali, maka harus selalu bertawakkal dan berdoa kepada Allah SWT, selain itu mereka menyadari bahwa setiap langkah yang dilakukannya bertujuan untuk mencari ridho Allah SWT.

B. Saran-Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan konsep internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Outbound Training* Tim Trainer Eldata Yogyakarta, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang disampakan kepada:

1. Tim Trainer Eldata Yogyakarta
   a. Diharapkan Tim Trainer Eldata Yogyakarta meningkatkan pemberdayagunaan sumber daya manusia yang ada secara terus menerus serta pemanfaatan penunjang kegiatan *Outbound Training*.

b. Tim Trainer Eldata Yogyakarta, hendaknya menindak lanjuti *(Follow Up)* kepada para peserta yang selalu mengikuti *Outbound Training* Supaya dapat diketahui sejauh mana perubahannya selama ini.

c. Tim Trainer Eldata Yogyakarta, hendaknya memberikan tahapan-tahapan yang jelas mengenai keberhasilan tujuan *Outbound Training* ini. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka forum-forum untuk pertemuan alumni yang lebih intens dan berkesinambungan supaya mengetahui hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam *Outbound Training.*

2. Peserta

a. Peserta hendaknya menyadari penjelasan dari seluruh materi *Outbound Training*, pada akhirnya tetap kembali kepada peserta sendiri, bahwa sebuah perubahan tergantung dari masing-masing pribadi, semakin tinggi usaha seseorang hasil yang diperolehpun semakin besar, serta hasil yang diperoleh sesuai dengan usaha yang dilakukan.

b. Peserta hendaknya lebih aktif untuk terus meningkatkan kualitas pribadi dengan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, agar menjadi manusia yang cerdas secara *intelektual*, *emosional*, dan *spiritual*.

3. Dunia Pendidikan

a. Hendaknya, para guru dapat meningkatkan profesionalismenya dengan menganggap bahwa mengajar adalah tugas dan tanggung jawab, bukan sekedar kewajiban menyampaikan materi pelajaran saja.

b. Hendaknya, para guru lebih cermat dalam memilih metode serta media pembelajaran yang bervariasi. Supaya peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung dan diperlukan kreatifitas guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang digunakan.

c. Hendaknya, pengelola pendidikan menyertakan materi *Outbound Training* minimal 1 kali per semester. Hal ini bisa bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan harapan bisa mengubah pandangan mereka tentang cara belajar.

C. Kata Penutup

Dengan penuh kesadaran diri dan dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa Allah-lah yang memiliki segala kesempurnaan tentunya juga dalam penulisan skripsi ini penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan dan penulisannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama yang berhubungan dengan instansi pendidikan.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya buat kita semua serta kekuatan agar kita tetap *istiqomah* dalam menjalankan semua amanah yang diberikan-Nya. *Amin ya rabbal ’alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul A'la Al Maududi

1984. *Dasar-Dasar Islam*. (Achsin Muhammad. Terjemahan). Bandung: Pustaka.

Abdul munir Mulkhan

1993. *Paradigma Intelektual Islam*. Yogyakarta: S1 Press.

Abu Ahmadi dan Noor Salimi

1994. *Dasar-Dasar PendidikanAgama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ali Ashrof

1990. *Horison Baru Pendidikan*. (Sorri Siregar. Terjemahan). Jakarta: Pustaka Firdaus.

Al-Qowwaamun

2008. *Definisi & manfaat Outbound*. www.widhoy.multiple.com dalam google.com.

Arif Sadiman dkk

1990. *Media pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*, Jakarta: Rajawali.

Asnawir & M. Basyirudin Usman

2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Departemen Agama RI

1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra.

Djamaluddin Acok

2002. *Outbound Manajemen Training*, Yogyakarta: UII Press.

Elly Handayani

2007. *Motivasi Beragama Dalam Training IESQ Lembaga Dakwah At-Taqwa Yogyakarta.* Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.

Erwin Yudi Prahara

2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo,: Stain Press.

Firchof schuon

2000. *Tasawuf Prosesi Ritual Menyingkap Tabir Mencari Inti*. Terjemahan.

Hamzah B. Uno

2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Imam Nawawi

1999. *Riyadhus Sholihin Jilid 1: Edisi Revisi* (Ahmad Sunarto. Terjemahan). Jakarta: Pustaka Imani.

Lexy J. Moelreong

2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lilis Fauziyah R. A & Andi Setyawan

2009. *Kebenaran Al-qur'an dan Hadist Jilid 3*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

M. Arifin

1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Masfuh Zuhdi

1998. *Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Melvin L Silberman

2004. *Active Learning*. (Raisul Muttaqin. Terjemahan). Bandung: Nusamedia.

Muhaimin & Abdullah

1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Tigenda karya.

Nurcholis Madjid

1992. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.

Sumiati dan Asra

2007. *Metode Pembelajaran.* Bandung: CV. Wacana Prima.

Tajab

1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abdi Tama.

Umar Muhammad Athomi Al-Syaibani

1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. (Hasan Langgulung.terjemahan) Jakarta: Bulan Bintang.

Wina Sanjaya

2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Yusuf Hadi Miarso dkk

1986. *Teknologi Komunikasi Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali.

Zuhairini

1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

Lampiran 7

PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana sejarah berdirinya tim trainer?
2. Apa visi, misi dan tujuannya didirikan tim triner?
3. bagaimana menyampaikan nilai-nilai Islam melalui out bound training?
4. Hal- hal apa saja yang ditekankan ketika menyampaikan materi melalui out bound?
5. Apa makna dari setiap game yang dilakukan oleh peserta out bound?
6. Mengapa dalam menyampaikan materi nilai-nilai Islam tim trainer menggunakan cara Out bound?
7. Dari banyak game yang ada ketika pemaknaan anda mengambil hikmah dari sumber apa?
8. Metode apa saja yang digunakan ketika menyampikan nilai-nilai pendidikan Islam?
9. Peralatan dan perlengkapan apa saja yang digunakan dalam out bound training?
10. Bagaimana keamanan dan kenyamanan dari peralatan yang gunakan tim trainer ?

Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Sukrat Hollif
Tempat, Tanggal Lahir	: Simpang Teritip, 9 Maret 1985
Pendidikan	: SDN 335 Simpang Teririp, Bangka Belitung tahun 1998
	SLTP 4 Mentok, Bangka Belitung tahun 2001
	SMA PIRI II Yogyakarta tahun 2004
	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009

Nama Orang Tua :

Ayah	: Hj. Sabiran Jailani
Pekerjaan	: Petani
Ibu	: Hj. Suriyana
Pekerjaan	: Petani
Alamat	: Jl. Raya Pangkal Pinang- Mentok Sp. Teritip Bangka Barat 33366